

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dari setiap jenjang pendidikan yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang terdiri dari aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, namun tetap saling memiliki keterkaitan. Di sekolah, hasil dari setiap keterampilan tersebut diukur secara terpisah. Begitu halnya dengan keterampilan menulis yang paling banyak diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik diharuskan dapat menguasai keterampilan menulis. Menulis yakni suatu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis, siswa akan mampu secara bebas menuangkan gagasan sehingga menghasilkan sebuah karya berbentuk karangan baik berupa karangan fiksi maupun fakta yang berasal dari pengalaman pribadi maupun pengamatan atas kegiatan orang lain. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu menerapkan praktik menulis saat proses pembelajaran akan memberikan pengetahuan yang baik bagi peserta didik untuk dapat menulis, karena keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis

melainkan perlu diasah secara berkala. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh.

Maka keterampilan menulis yang dipelajari semakin meningkat pula tingkat kesulitan untuk mengembangkan topik tulisan.

Di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat beberapa jenis teks dipelajari. Salah satunya adalah teks eksposisi yang tepat dipelajari di kelas X SMA pada semester 1. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan bagian dari Kompetensi Inti 4 (keterampilan), yaitu mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Selain itu, keterampilan menulis teks eksposisi tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Keraf (1995:7) mengemukakan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya.

Ciri-ciri teks eksposisi yaitu memakai bahasa baku, berisi informasi untuk pengetahuan, disertai dengan data yang akurat. Teks eksposisi adalah satu jenis pengembangan paragraf yang isinya bertujuan untuk menjelaskan atau

memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Kalimat fakta berisi kalimat yang sesuai dengan kenyataan. Penulis juga menambahkan opini dan tulisannya untuk pembaca. Teks ini bertujuan meyakinkan pembaca tentang suatu permasalahan, serta sifatnya argumentatif berupa fakta-fakta, pernyataan para ahli, dan alasan logis sesuai data temuan. Selain itu teks ini terdiri dari suatu topik yang memberikan informasi pada pembaca.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X yaitu Ibu Ulfa Ramadhani,S.Pd., yang dilaksanakan di SMAS Budisatrya Kota Medan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi kesenjangan dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMAS Budisatrya Kota Medan. *Pertama*, peserta didik kesulitan menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi. *Kedua*, peserta didik sulit menuangkan ide, karena jarang membaca buku dan tidak memanfaatkan internet dengan baik untuk mencari berbagai informasi. *Ketiga*, media yang digunakan hanya media cetak. *Keempat*, peserta didik sulit menyatakan pendapat yang dilengkapi fakta dan data yang akurat, karena kurangnya keinginan mencari referensi lain.

Berpedoman pada masalah yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, perlu diterapkan sebuah model yang dibantu dengan media pembelajaran yang mampu mendukung siswa dapat menentukan tema dan menuangkan ide dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mampu menguasai keterampilan menulis teks eksposisi. Adapun model yang sesuai untuk mengatasi

masalah di atas adalah model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube*. Model ini akan membantu siswa banyak melakukan diskusi antar kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Di samping itu, model pembelajaran ini akan memberikan waktu lebih banyak pada siswa untuk berdiskusi. Lalu sebagian dari anggota kelompok akan bertamu ke kelompok lain, sedangkan sebagiannya lagi akan menerima tamu dan berdiskusi untuk menemukan hal baru, setelah itu kembali ke kelompok awal dan mendiskusikan kesimpulannya. Model ini sudah banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada beberapa jenis teks. hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kalsum dkk pada tahun 2022 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai sebelum penerapan model berada pada rata-rata 56,08 kategori sedang dan meningkat setelah penerapan model dengan rata-rata nilai sebesar 66,47 berada pada kategori nilai cukup. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan menulis siswa pada materi teks eksplanasi.

Sejalan dengan itu, Hasmi pada tahun 2019 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMKN 1 Kota Bukittinggi” dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan metode *Two Stay Two Stay*

dibanding penggunaan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode *Two Stay Two Stay* lebih efektif dari pada penggunaan metode konvensional.

Kemudian, Siregar, Junifer (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stay* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Kesehatan Tridarma Pematangsiantar” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa sesudah menerapkan model Pembelajaran *Two Stay Two Stay* diperoleh nilai rata-rata 78,9. Dari hasil post-tes yang diperoleh 70- 84. Hasil ini jika dikonversikan pada KKM telah mencapai bahkan melampaui KKM

Adapun perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada jenis teks yang dipilih. Kemudian, model ini akan dibantu sebuah media video *youtube* yang akan membantu siswa untuk dapat mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam sebuah teks eksposisi.

Kini di era revolusi industri 4.0 teknologi dan jaringan internet semakin meluas dan terus mengalami perbaikan, sehingga seseorang dapat mengakses informasi dengan cepat. Guru dapat menggunakan perkembangan teknologi yang semakin canggih sebagai media pembelajaran demi menciptakan pembelajaran yang modern, komunikatif, dan baru. Salah satu media tersebut yaitu *youtube*.

Youtube Sudah menjadi salah satunya media sosial yang populer. *Youtube* merupakan suatu aplikasi atau situs web yang menyajikan berbagai *video* yang diunggah oleh akun pengguna *Youtube* dan dapat ditonton oleh orang lain. Media video *Youtube* ini dapat menjadikan siswa belajar mandiri, berpikir kreatif, dan

bersemangat. Penggunaan media video *Youtube* tidak mengharuskan siswa belajar dengan metode ceramah, yaitu menyimak guru yang menjelaskan materi dari awal sampai akhir tanpa bantuan media apapun kecuali aplikasi *WhatsApp* selama pembelajaran jarak jauh. Menggunakan media video *Youtube* membuat siswa lebih aktif dan berimajinasi setelah melihat video *Youtube*. Video *Youtube* dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru setelah peneliti memperkenalkan media video *Youtube* terutama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* pada penelitian ini, karena model tersebut mengharuskan siswa aktif dalam berpikir maupun dalam bekerja. Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* ini dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* siswa dilatih untuk kreatif dan berpikir kritis serta dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Selain itu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* ini belum pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAS Budisatrya Kota Medan khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dan membuat siswa

lebih mandiri dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksposisi. Apabila model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* ini diterapkan dengan baik dan benar, maka kesulitan yang dialami siswa dalam belajar akan dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAS Budisatrya Kota Medan. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Model *Two Stay Two Stray* Berbantuan Media Video *Youtube* Terhadap Keterampilan Siswa Kelas X Dalam Menulis Teks Eksposisi di SMAS Budisatrya Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi.
2. Peserta didik sulit menuangkan ide, karena jarang membaca buku dan tidak memanfaatkan internet dengan baik untuk mencari berbagai informasi.
3. Media yang digunakan hanya media cetak.
4. Peserta didik sulit menyatakan pendapat yang dilengkapi fakta dan data yang akurat, karena kurangnya keinginan mencari referensi lain.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup media yang digunakan hanya media cetak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *youtube* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa Kelas X SMAS Budisatrya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut, manfaat lain yang dapat diambil adalah penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Memberikan motivasi dan menumbuhkan ketertarikan minat siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi.

b. Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis. Selain itu, untuk menangani kejenuhan selama proses pembelajaran.

c. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lainnya, terutama pada pembelajaran menulis teks eksposisi dengan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran bahasa indonesia.

